



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap film *The Blind Side*, terungkap bahwa ada stereotipe-stereotipe yang ditunjukkan oleh cara penceritaan film ini terhadap ras kulit hitam.

Stereotipe dalam film *The Blind Side* ini bisa dilihat dari segi penceritaan film dan dari unit analisis *mise-en-scene* representasi stereotipe bisa dilihat paling banyak adalah aspek akting para pemainnya. Dari segi penceritaan terdapat penggambaran yang sangat berbeda dan mencolok antara warga kulit putih di Amerika dan warga kulit hitam di Amerika, mulai dari perilaku antara keduanya, hingga lingkungan tempat tinggal mereka. Sedangkan dari aspek aktingnya, kita bisa melihat stereotipe digambarkan oleh sifat tokoh utama yang merupakan orang berkulit hitam sering merasa rendah diri di hadapan orang kulit putih, dan sikap orang kulit putih terhadap orang kulit hitam, seperti orang kulit putih yang menunjukkan kesombongan terhadap orang kulit hitam. Selain kekerasan rasial tersebut, terdapat juga prasangka buruk yang diberikan kepada warga kulit hitam dari warga kulit putih, dan ada juga beberapa pernyataan-pernyataan yang sifatnya merendahkan warga kulit hitam.

Film ini juga kembali menghadirkan scene-scene yang mirip dengan praktek pemisahan orang kulit putih dan kulit hitam seperti yang terjadi di Amerika pada jaman dulu, dengan membuat suatu perbedaan yang mencolok antara tempat tinggal orang kulit putih dan kulit hitam.

Terdapat juga stereotip terhadap orang-orang kulit hitam dalam film ini, yaitu orang kulit hitam digambarkan sebagai sekumpulan orang-orang yang tidak memiliki masa depan, tidak banyak berbuat kegiatan positif dan hidupnya dekat dengan obat-obatan terlarang.

Keluarga Tuohy merupakan orang kulit putih yang hadir sebagai penolong Michael Oher yang pada akhirnya hidupnya menjadi sukses, namun hal ini malah mendukung anggapan yang selama ini beredar mengenai film Hollywood, yaitu ras kulit putih selalu tampil sebagai penolong pihak yang kesusahan. Walaupun film ini menghadirkan anggapan tersebut dengan cara yang berbeda.

Tanda visual dan non visual yang ada pada film ini merepresentasikan stereotipe yang sebagian besar menceritakan tentang stereotip terhadap suatu ras, dan juga prasangka rasial negatif terhadap suatu ras tertentu. stereotipe dalam film ini juga dihadirkan lewat cara yang berbeda-beda, mulai dari unsur-unsur setting, properti, fashion tokoh-tokohnya, pencahayaan, dekorasi tempat, dan akting para tokohnya. Pembuat film ini mampu membuat tanda-tanda stereotipe dalam film ini dikemas dengan baik sehingga dapat dilihat

sebagai suatu tontonan yang menginspirasi bagi orang-orang yang menontonnya.

Maka dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa ada representasi stereotipe negatif terhadap ras kulit hitam dalam film ini. Dari penelitian ini diketahui juga makna dari tanda-tanda stereotipe yang dihadirkan oleh film ini.

5.2 Saran

5.2.1 Praktis

Bagi penonton yang menonton film yang mengandung unsur stereotipe negatif seperti ini diharapkan tidak mempercayai begitu saja apa yang disajikan oleh pembuat film, karena sebuah film merupakan hasil konstruksi pembuatnya.

5.2.2 Akademis

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa meneliti tema sejenis menggunakan metode semiotika yang lebih kritis misalnya metode semiotika Roland Barthes. Diharapkan juga penelitian selanjutnya bisa membahas mengenai film-film bertema stereotipe yang ada di Indonesia, dan bisa mewawancarai pembuat filmnya secara langsung untuk mendapat data yang lebih mendalam.